

PERAN GENERASI MUDA DALAM MENGAMALKAN NILAI-NILAI PANCASILA DI ERA DIGITAL

Angel Agrecia¹, Tiara², Ahmad Bakri³^{1,2,3}Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau¹angelagreciaa30@gmail.com, ²tiaratia050903@gmail.com, ³ahmadbakri167@gmail.com**Abstrak**

Di era digital, generasi muda memiliki peran strategis dalam mengamalkan nilai-nilai Pancasila sebagai landasan moral dan etika bangsa Indonesia. Perkembangan teknologi Digital membawa tantangan seperti penyebaran hoaks, ujaran kebencian, dan radikalisme yang dapat mengancam persatuan dan nilai kebangsaan. Oleh karena itu, generasi muda perlu mengembangkan literasi digital dan etika bermedia sosial untuk menggunakan teknologi secara bijak. Melalui pendidikan karakter berbasis Pancasila dan partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan sosial dan digital, generasi muda dapat menjadi agen perubahan yang menyebarkan konten positif dan menjaga kerukunan masyarakat digital. Dengan demikian, mereka berkontribusi dalam memperkuat nilai-nilai Pancasila dan membangun masyarakat digital yang bertanggung jawab dan harmonis.

Kata kunci: Generasi Muda, Literasi Digital, Pendidikan Karakter.

Abstract

In the digital era, the young generation plays a strategic role in practicing the values of Pancasila as the moral and ethical foundation of the Indonesian nation. The rapid development of digital technology brings challenges such as the spread of hoaxes, hate speech, and radicalism, which can threaten national unity and values. Therefore, young people need to develop digital literacy and social media ethics to use technology wisely. Through character education based on Pancasila and active participation in various social and digital activities, the youth can become agents of change by spreading positive content and maintaining harmony in the digital society. Thus, they contribute to strengthening Pancasila values and building a responsible and harmonious digital community.

Keywords: *Young Generation, Digital Literacy, Character Education.*

Article History

Received: July 2025

Reviewed: July 2025

Published: July 2025

Plagiarism Checker No. 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/CAUSA.v1i2.365

Copyright : Author**Publish by : CAUSA**

This work is licensed under

a [Creative Commons](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)[Attribution-NonCommercial](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)[4.0 International License.](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)**PENDAHULUAN**

Pancasila merupakan dasar Negara yang secara tidak langsung mencerminkan identitas bangsa Indonesia dalam menjalankan pemerintahan, meningkatkan kesejahteraan rakyat, serta memajukan Negara. Pancasila yang menjadi dasar negara Indonesia, disahkan dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Nilai-nilai serta tiap sila dalam pancasila tercermin dalam aktivitas sehari-hari masyarakat. Seluruh warga negara memiliki kewajiban untuk mengamalkan sila-sila yang terdapat dalam pancasila. Pancasila merupakan dasar Negara Republik Indonesia, dengan setiap silanya mengandung makna yang unik. Nilai-nilai tersebut berasal dari prinsip-prinsip kehidupan yang telah terjadi di masyarakat Indonesia sejak zaman dahulu (Furnamasari et al., 2024).

Pancasila berperan sebagai ideologi yang bersifat dinamis dan terbuka. Artinya, meskipun isi dan nilai-nilai dasar Pancasila bersifat tetap dan tidak bisa diubah, dalam penerapannya Pancasila sering kali menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Dengan demikian, walaupun nilai-nilainya tetap mampu menerima dan mengakomodasi pemikiran serta interpretasi baru agar nilai-nilai pokok yang terkandung dapat diwujudkan secara maksimal tanpa kehilangan identitasnya sebagai dasar negara (Fraulen et al., 2022).

Seiring berjalannya waktu dan kemajuan teknologi, nilai-nilai luhur pancasila mulai memudar dari kesadaran masyarakat Indonesia (Anjarika Dwi Rahmawati, 2025). Banyak aspek kehidupan sosial yang kini tidak lagi mencerminkan prinsip-prinsip luhur Pancasila. Pada era globalisasi saat ini, berbagai pembaruan dan perkembangan teknologi yang telah membuat para generasi muda banyak bergabung pada kemajuan teknologi sehingga mengabaikan nilai-nilai Pancasila acuan utama serta pegangan hidup bagi masyarakat (Khoirunisa et al., 2022).

Ketika Pancasila dijadikan landasan filsafat negara Indonesia, makna dan pemahamannya kerap kali diubah atau dimanipulasi sesuai dengan agenda politik para pemegang kekuasaan. Para penguasa menggunakan Pancasila sebagai alat untuk memperkuat serta mempertahankan posisi mereka, dengan berlandung di balik legitimasi ideologi negara tersebut. Dalam kondisi seperti ini, Pancasila kehilangan perannya sebagai fondasi pemikiran dan pedoman hidup bangsa maupun negara, karena maknanya telah dipersempit, dibatasi, dan dieksploitasi demi tujuan politik semata (I Wayan Dede Putra Wiguna & Ni Wayan Sudarti, 2024).

Berdasarkan data dari Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas), pada tahun 2030 Indonesia akan didominasi oleh penduduk usia produktif. Hal ini menempatkan generasi muda sebagai aktor utama dalam menentukan masa depan bangsa, terutama karena mereka tengah memasuki masa dewasa dan menghadapi era bonus demografi. Oleh sebab itu, generasi muda diharapkan mampu mengantarkan Indonesia menuju masa kejayaan. Dengan mengamalkan nilai-nilai pancasila, generasi muda diharapkan memiliki optimisme tinggi yang dapat menjadikan bangsa lebih maju dan unggul. Namun, saat ini banyak pemuda yang mulai melupakan nilai-nilai luhur (Kartini & Anggraeni Dewi, 2021).

Perubahan zaman membawa pergeseran sikap, di mana aturan-aturan yang dulu dijunjung tinggi kini sering diabaikan. Dalam konteks ini, pancasila menjadi sangat penting sebagai landasan untuk menjaga kemajuan bangsa dan menumbuhkan kecintaan terhadap tanah air, yang merupakan fondasi utama dalam pembangunan nasional. Misalnya, di era digital saat ini, rasa empati dan semangat nasionalisme antar sesama mulai menurun. Meski demikian, generasi muda harus mampu memanfaatkan teknologi digital untuk berinovasi, bersaing secara sehat serta menghadapi tantangan dengan semangat nasionalisme demi kemajuan bangsa (Mustain et al., 2025).

Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai lambang negara, melainkan merupakan ideologi yang berakar dari nilai-nilai luhur yang telah lama melekat dalam budaya bangsa Indonesia dan membentuk identitas nasional. Secara etimologi, literasi berasal dari bahasa Latin yang berarti sistem penulisan, dan diyakini sebagai hak dasar manusia serta fondasi pembelajaran. Literasi mencakup kemampuan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara yang sangat penting dalam menunjang perkembangan sosial dan kemampuan individu untuk melakukan perubahan dalam kehidupan (Khresnanda & Najicha, 2023).

Di era digital saat ini, kemampuan literasi memegang peranan penting dalam mendukung generasi muda agar mampu berpikir secara inovatif dan analitis ketika menghadapi berbagai masalah. Selain itu, budaya ini juga berperan dalam memastikan masyarakat memperoleh informasi yang valid dan berkualitas. Namun, hasil survei PISA tahun 2019 menunjukkan bahwa tingkat literasi di Indonesia masih tergolong rendah, dengan minat baca yang sangat minim yakni sekitar 0,001 persen menurut data UNESCO. Kondisi ini menegaskan pentingnya penerapan budaya literasi sebagai langkah strategis untuk meningkatkan pemahaman

masyarakat, khususnya generasi muda, terhadap nilai-nilai Pancasila di tengah kemajuan teknologi digital (Rahma & Iskandar, 2025).

Fenomena ini menegaskan bahwa generasi muda bukan hanya penerus, tetapi juga penjaga dan pengembang nilai-nilai Pancasila, yang harus mampu menggunakan kecerdasan digitalnya untuk melawan pengaruh negatif sekaligus memajukan bangsa melalui inovasi dan partisipasi aktif dalam kehidupan sosial-politik. Dengan demikian, penting untuk menelaah bagaimana generasi muda dapat mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila secara efektif di tengah tantangan dan peluang era digital yang terus berkembang (Saputri, S., & Dewi, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur untuk menganalisis peran generasi muda dalam mengamalkan nilai-nilai Pancasila di era digital. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber sekunder, seperti artikel ilmiah, buku, serta dokumen dan publikasi digital yang relevan dengan topik penelitian. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami konsep, teori, serta fenomena yang berkaitan dengan mengamalkan nilai-nilai Pancasila oleh generasi muda tanpa melakukan pengumpulan data primer. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif dengan teknik analisis isi (*content analysis*) untuk mengidentifikasi pola, tantangan, dan peluang dalam pengamalan nilai Pancasila di tengah perkembangan teknologi digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Generasi muda Indonesia merupakan pilar utama harapan bangsa dalam mewujudkan cita-cita nasional. Generasi muda memiliki kemampuan dan kesempatan penting untuk menjadi pemimpin yang mampu mengarahkan Indonesia menuju kemajuan di masa depan. Untuk mewujudkan cita-cita nasional yang tertuang dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, generasi muda diharapkan dapat mempertahankan keutuhan identitas bangsa sekaligus mengembangkan karakter yang terpegang pada nilai-nilai Pancasila (Kartini & Anggraeni Dewi, 2021).

Pancasila berperan sebagai acuan moral dan tolak ukur dalam menentukan sikap yang benar atau salah. Hukum-hukum yang terkandung dalam Pancasila berasal dari nilai-nilai budaya bangsa sendiri. Sebagai ideologi nasional, Pancasila tidak diambil dari sumber luar, melainkan berasal dari inspirasi yang bersumber pada ajaran agama, kepercayaan tradisional, serta kebiasaan dan adat yang ada di Indonesia (Journal et al., 2025).

Penerapan pendidikan yang berlandaskan Pancasila dapat diwujudkan dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam pembentukan karakter di lingkungan sekolah. Pancasila memiliki posisi utama dalam membimbing dan membentuk karakter dasar negara muda di Indonesia (Annury & Pratama, 2024). Nilai-nilai Pancasila diyakini mampu menjalankan fungsinya dalam membina karakter siswa sehingga diharapkan setelah menamatkan pendidikan para siswa dapat mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, Pancasila juga diharapkan dapat melahirkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki akhlak mulia dan mampu berperan positif di tengah masyarakat (Tirtoni, 2022).

Pemerintah bersama institusi pendidikan harus bersinergi untuk memastikan generasi milenial sekedar menguasai teknologi, tetapi juga memahami cara memanfaatkan teknologi secara konstruktif demi kemajuan sosial, ekonomi dan budaya. Selain itu, pemberian pelatihan literasi media sosial sangat krusial agar generasi muda mampu mengenali informasi yang akurat dan menolak berita tidak benar sehingga terhindar dari dampak negatif yang merugikan nama baik individu dan kelompok (Raharjo & Winarko, 2021).

Karakter merujuk pada sifat kejiwaan, moral, akhlak, serta watak yang menjadi ciri khas dan pembeda antar individu (Sinaga, n.d.). Pengenalan nilai-nilai pancasila sejak usia dini merupakan langkah strategis sekaligus preventif dalam menumbuhkan serta memperkuat karakter kebangsaan pada generasi muda menjadi suatu keharusan, apabila generasi muda mampu memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut secara konsisten, maka mereka memiliki ketahanan dalam menghadapi tantangan era digital yang berpotensi menggerus eksistensi pancasila. Dengan demikian, karakter yang terbentuk akan terus hidup dan berkembang dalam diri pemuda, sehingga kedudukan pancasila sebagai dasar negara, pandangan hidup, dan ideologi bangsa Indonesia tetap terjaga dan tidak tergantikan (Fadhilah & Usiono, 2024).

Selain menghadapi tantangan dalam memilah informasi generasi milenial juga harus berhadapan dengan kesenjangan sosial yang muncul akibat akses informasi dan teknologi yang tidak merata. Berbagai budaya dari luar negeri masuk ke Indonesia dan hal tersebut tidak bisa dihindari. Yang paling penting adalah bagaimana masyarakat Indonesia, khususnya para pemuda, mampu memilah budaya asing tersebut dengan bijak, mengambil unsur-unsur positifnya, serta menolak hal-hal yang bertentangan dengan nilai dan norma yang terkandung dalam Pancasila (Septianingsih, 2020). Walaupun kemajuan teknologi berlangsung dengan cepat tidak semua orang memiliki kesempatan yang setara untuk mengaksesnya sehingga kemampuan dalam memanfaatkan informasi di digital menjadi berbeda-beda. Ketidak seimbangan ini berpotensi memperlebar jurang sosial di masyarakat. Dimana sebagian individu dapat dengan mudah memperoleh informasi yang berguna sementara yang lain tertinggal jauh (Riyadi Rafiki & Dinie Anggraeni Dewi, 2022).

Berdasarkan penelitian, sangat penting untuk menyadari bahwa meskipun generasi milenial memiliki potensi besar dalam penggunaan teknologi dan media sosial, tantangan utama mereka adalah bagaimana mengoptimalkan potensi tersebut demi kesejahteraan bersama bukan malah menambah masalah. Pancasila sebagai prinsip negara mengandung nilai-nilai yang sangat relevan untuk kebutuhan generasi milenial di era digital. Saat ini, nilai-nilai seperti persatuan, kerja sama, keadilan sosial dan saling menghormati harus diimplementasikan kehidupan sehari-hari terutama di dunia maya yang kerap dipenuhi dengan konflik dan perpecahan (Kholisah et al., 2022).

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan Zahid dkk, masalah yang sering muncul berkaitan dengan etika dalam penggunaan media sosial berlawanan dengan prinsip-prinsip karakter Pancasila (Amalia & Najicha, 2023). Kondisi ini perlu segera ditangani agar sifat luhur yang terkandung dalam Pancasila tidak hilang akibat pengaruh kemajuan zaman yang sulit dikendalikan. Pancasila memiliki peran penting dalam menghadapi perkembangan teknologi, yang membawa dampak baik maupun buruk. Contohnya, media sosial dapat menjadi sarana inovatif untuk mendukung proses pembelajaran bagi generasi muda saat ini (Zahid et al., 2023).

Kemajuan inovasi teknologi informasi di era digital saat ini turut memberikan dampak negatif terhadap perilaku generasi muda. Salah satunya adalah kecenderungan sebagian pemuda untuk terlibat dalam aktivitas yang menyimpang, seperti penyalahgunaan narkoba, serta melemahnya semangat nasionalisme. Arus masuknya budaya asing melalui media teknologi juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap remaja di Indonesia. Sebagian dari mereka cenderung mengikuti tren yang tidak sejalan dengan nilai-nilai luhur pancasila yang akibatnya pemahaman terhadap pancasila terbatas hanya pada aspek hafalan, tanpa disertai penghayatan dan penerapan dalam kegiatan sehari-hari (Saputri, 2024).

Generasi muda dipandang sebagai pilar utama dalam pembangunan bangsa, sementara generasi yang lebih tua berperan sebagai fasilitator yang membimbing mereka dalam mewujudkan keinginan leluhur para pendiri bangsa Indonesia. Fenomena yang kerap terjadi di kalangan pemuda, yaitu seperti keterlibatan sebagai pengedar maupun pengguna narkoba, mencerminkan perlunya langkah preventif yang lebih sistematis. Salah satu upaya yang dapat

diintegrasikan dalam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN). Diharapkan para generasi muda dapat memiliki landasan moral dan etika yang kokoh dalam berpikir serta bertindak, berdasarkan makna dan nilai-nilai Pancasila.

Lebih dari sekedar menjadi pedoman bagi generasi muda, Pancasila diharapkan mampu menjadi nilai universal yang mengarahkan perilaku seluruh warga negara dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Oleh karena itu, setiap interaksi sosial, baik dalam ranah budaya, ekonomi, maupun aspek kehidupan lainnya, semestinya berdasarkan pada nilai-nilai Pancasila sebagai pijakan utama dalam bertindak dan berperilaku.

KESIMPULAN

Di era digital, generasi muda memiliki tanggung jawab strategis dalam menjaga, menginternalisasi, dan mengaktualisasikan nilai-nilai pancasila sebagai dasar negara ideologi bangsa. Tantangan seperti hoaks, ujaran kebencian, degradasi moral, dan pengaruh budaya asing menuntut generasi muda untuk memiliki literasi digital yang kuat dan etika bermedia yang baik. Literasi digital bukan hanya menyangkut kemampuan teknis, tetapi juga kecakapan berpikir kritis dan memilah informasi secara bijak.

Pendidikan karakter berbasis pancasila perlu ditanamkan sejak dini dan dijalankan secara berkelanjutan oleh lembaga pendidikan maupun keluarga. Integrasi nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sosial, budaya, dan digital dapat menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas, nasionalisme, dan tanggung jawab sosial. Melalui pemanfaatan teknologi secara etis dan partisipasi aktif dalam menyebarkan konten positif, generasi muda dapat menjadi agen perubahan yang menjaga persatuan, memperkuat identitas nasional, serta membangun masyarakat digital yang beradab dan harmonis.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, F., & Najicha, F. U. (2023). "Penerapan Nilai-nilai Pancasila dalam Membangun Karakter Bangsa". *Jurnal Global Citizen*, 12(1), 1-6. <http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/>
- Anjarika Dwi Rahmawati. (2025). "Pancasila dalam Pandangan Generasi Z: Esensi dan Implementasi Nilai-Nilai Dasar Negara di Era Digital". *Jurnal Pusat Studi Pancasila Dan Kebijakan*, 74-83.
- Annury, I., & Pratama, B. A. (2024). "Peran Pancasila dalam Memperkuat Nasionalisme Generasi Muda di Era Globalisasi". *Antropocene: Jurnal Penelitian Ilmu Humaniora*, 4(1), 7-12. <https://doi.org/10.56393/antropocene.v4i1.2438>
- Fadhilah, J., & Usiono. (2024). "Peran Pancasila dalam Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi". *Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 2(1), 155-161.
- Fraulen, A., Putri, D. S., Yuanita, R. R., & Fitrono, R. A. (2022). E-issn 2686 - 5661. *Pentingnya Peran Pancasila Sebagai Pedoman Hidup Generasi Z*, 3(12), 145-152.
- Furnamasari, Y. F., Fauzy, A. R., Pingkan, A. D., Luthfiatunnisa, F. F., Haq, M. A., Anisa, R., Maghfira, R. Z. E., Ristianti, R., & Sabirah, R. (2024). "Pendidikan Pancasila di Era Digital: Mengatasi Tantangan Moralitas dan Etika". *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(3), 2719-2727. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1137>
- I Wayan Dede Putra Wiguna, & Ni Wayan Sudarti. (2024). "Peran Literasi Digital dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Mandiri, Bernalar Kritis, dan Kreatif". *International Journal of Multilingual Education and Applied Linguistics*, 1(3), 42-52. <https://doi.org/10.61132/ijmeal.v1i3.58>
- Journal, E., Guiaman, T. S., Azizah, V. N., Kibtiana, A. N., & Irawan, F. (2025). *Volume 1 Nomor 9 (2025) Pages 63 - 68 JHN: Jurnal Hukum Nusantara Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Budaya Sekolah Dasar di Era Digital dan pentingnya Digital di Generasi Baru*. 1, 63-68.

- Kartini, A., & Anggraeni Dewi, D. (2021). "Implementasi Pendidikan Pancasila dalam Menumbuhkan Rasa Nasionalisme Generasi Muda di Era Digital". *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(2), 405-418. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i2.136>
- Khoirunisa, N., Lestari, V. R., Damayanti, F. A., & Arifah, A. (2022). "PENERAPAN BUDAYA LITERASI SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN NILAI-NILAI PANCASILA DI ERA DIGITAL". 6(1), 2244-2252.
- Kholisah, N., Dinie, &, & Dewi, A. (2022). "Peranan Pancasila Dalam Membentuk Karakter Pada I-Generasi Dan Milenial Yang Terkandung Di Dalam Nilai-Nilai Pancasila". *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1726-1731.
- Khresnanda, E. J., & Najicha, F. U. (2023). "Penerapan nilai pancasila dalam karakter pemuda Indonesia di era digital". *Universitas Sebelas Maret, December*, 1-15. <https://www.researchgate.net/publication/375329427>
- Mustain, N. A. M., Atqiya, A. N., Nugraheni, A. D., Ridho, M. R., & Aprilianto, M. A. (2025). "Digital Pancasila: Strategi Komunikasi dalam Mempromosikan Nilai-Nilai Kebangsaan di Era Media Sosial". *Jurnal Hukum, Administrasi Publik Dan Negara*, 2(3), 137-152.
- Raharjo, N. P., & Winarko, B. (2021). "Analisis Tingkat Literasi Digital Generasi Milenial Kota Surabaya dalam Menanggulangi Penyebaran Hoaks". *Jurnal Komunika: Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika*, 10(1), 33. <https://doi.org/10.31504/komunika.v10i1.3795>
- Rahma, D. A., & Iskandar, R. (2025). "Pentingnya Literasi Digital Bagi Generasi Muda Untuk Mengenali Dampak Globalisasi Adanya Tren K-Pop". *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(6), 546-551. <https://doi.org/10.62017/merdeka>
- Riyadi Rafiki, & Dinie Anggraeni Dewi. (2022). "Gerakan Muda Berkarakter Pancasila Di Era Digital". *PACIVIC: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(2), 219-226. <https://doi.org/10.36456/p.v2i2.6910>
- Saputri, S., & Dewi, D. A. (2022). "Tantangan Nilai-Nilai Pancasila pada Generasi Milenium di Era Digital". *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9909-9913.
- Saputri, N. D. (2024). "Pengaruh Teknologi Dan Media Sosial Terhadap Perubahan Perilaku Remaja". *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 2(1), 44-53. <https://doi.org/10.51903/pendekar.v2i1.561>
- Septianingsih, I. (2020). "Peranan Pancasila Dalam Menumbuhkan Kesadaran Nasionalisme Generasi Muda Di Era Global". *Humanika*, 3(2), 54-67. <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf>
- Tirtoni, F. (2022). "Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Karakter Dasar Generasi Muda". *Inventa*, 6(2), 210-224. <https://doi.org/10.36456/inventa.6.2.a6237>
- Zahid, M. R., Ichsan, M., & Dewi, N. (2023). "SEMAYO: Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Pada Era Globalisasi Dalam Kehidupan Sehari-hari". *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(1), 179-190.